



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
FAKULTAS EKONOMI  
JAKARTA**

**T E S I S**

**PENGARUH HARGA BATUBARA, HARGA MINYAK MENTAH DUNIA,  
IHSG DAN KURS RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**DIAJUKAN OLEH:**

**NAMA :TANIA TAHER**

**NIM :127122016**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
GUNA MENCAPAI GELAR  
MAGISTER AKUNTANSI  
2015**

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
JAKARTA**

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : TANIA TAHER  
NO. MAHASISWA : 127122016  
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI  
BIDANG KONSENTRASI : PASAR MODAL  
JUDUL TESIS : PENGARUH HARGA BATUBARA, HARGA  
MINYAK MENTAH DUNIA, IHSG DAN KURS  
RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
BATUBARA DI BURSA EFEK INDONESIA.

Jakarta, 9 Juli 2015

Pembimbing,



Dr. Jan Hoesada, SE, MM, Ak., CPA, CA.

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
JAKARTA**

TANDA PERSETUJUAN TESIS  
SETELAH LULUS UJIAN TESIS

NAMA : TANIA TAHER  
NIM : 127122016  
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI  
BIDANG KONSENTRASI : PASAR MODAL  
JUDUL TESIS : PENGARUH HARGA BATUBARA, HARGA  
MINYAK MENTAH DUNIA, IHSG DAN KURS  
RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
BATUBARA DI BURSA EFEK

TANGGAL : 9 Juli 2015

KETUA PENGUJI:

Handwritten signature in blue ink, including the date 25/8.

(Prof. Dr. Apollo Daito, SE, M.Si, Ak)

TANGGAL : 9 Juli 2015

ANGGOTA PENGUJI:

Handwritten signature in blue ink.

(Dr. Hendang Tanusdjaja, SE, MM, Ak., CPA)

TANGGAL : 9 Juli 2015

ANGGOTA PENGUJI:

Handwritten signature in blue ink.

(Dr. Jan Hoesada, SE, MM, Ak., CPA, CA.)

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya Mahasiswa Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara:

NAMA : TANIA TAHER  
NIM : 127122016  
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir (Tesis) yang saya buat dengan judul:

PENGARUH PENGARUH HARGA BATUBARA, HARGA MINYAK MENTAH DUNIA, IHSG DAN KURS RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah:

1. Dibuat sendiri, dengan menggunakan hasil kuliah, tinjauan lapangan, buku-buku dan referensi acuan, yang tertera di dalam referensi pada tugas saya.
2. Tidak merupakan hasil duplikat Tesis yang telah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Magister di Universitas lain kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan dengan cara referensi yang semestinya.
3. Tidak merupakan karya terjemahan dari kumpulan buku dan referensi acuan yang tertera dalam referensi pada tugas akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan di atas, maka tugas akhir ini batal.

Jakarta, 9 Juli 2015

Yang membuat pernyataan,



(Tania Taher)

## ABSTRACT

Name : Tania Taher (127122016)

Study Program: Master of Accounting

Title : Impact of Coal Price, Crude Oil Price, IHSG, and Exchange Rupiah on Stock Price of Coal Mining Company in Indonesia Stock Exchange

Indonesia's economic stability has been greatly influenced by the unpredictable and fast-moving trend of global economy. A rumor of price decline on coal commodity in the world market has reflected badly on Indonesian economic. Stock price movement of companies listed in BEI is being one indication on how the companies performed. Supported by the disparity of previous research, it mentioned the impact of macroeconomic on stock prices. The objective of said research is to determine impact of Indonesia Coal Index (ICI), Crude Oil Price West Texas Intermediate (WTI), Jakarta Composite Index (IHSG), and Exchange Rupiah on Stock Price of Coal Mining Sector in Indonesia Stock Exchange in year 2011-2014

The research is conducted using double linear regression with 5% significant level. During period of 2011 – 2014, 11 companies have the criteria for monthly average data of research.

The results of this study indicate that the independent variables coal price ICI, crude oil price WTI, IHSG and Rupiah exchange rate simultaneously has a significant impact on stock prices of coal mining company. Partial result of the study showed independent variable ICI coal price and the exchange rate have a significant impact on the variable stock price. While independent variables crude oil price WTI and IHSG partially does not have a significant impact on dependent variable stock price.

Keywords: Coal Mining, Stock Price, Indonesia Coal Index, West Texas Intermediate Crude Oil Price, IHSG, Exchange Rupiah

## ABSTRAK

Nama : Tania Taher (127122016)

Program Studi : Magister Akuntansi

Judul : Pengaruh Harga Batubara, Harga Minyak Mentah Dunia, IHS  
dan Kurs Rupiah terhadap Harga Saham Perusahaan  
Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia

Gejolak perekonomian global yang sangat cepat dan tidak terprediksi mempengaruhi kestabilan perekonomian di Indonesia. Isu mengenai penurunan harga komoditi dunia terutama pada sektor pertambangan batubara memberikan dampak buruk bagi perekonomian di Indonesia. Salah satu indikator dalam pengukuran kinerja perusahaan adalah pergerakan harga saham perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Dengan didukung oleh adanya kesenjangan dari hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mengangkat beberapa pengaruh faktor makro ekonomi terhadap harga saham perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga batubara *Indonesian Coal Index (ICI)*, harga minyak mentah dunia *West Texas Intermediate (WTI)*, Indeks Harga Saham Gabungan (IHS), dan kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat terhadap harga saham perusahaan pertambangan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Selama periode 2011-2014 terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan penelitian menggunakan data rata-rata per bulanan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen harga batubara *ICI*, harga minyak mentah dunia *WTI*, IHS dan kurs rupiah secara simultan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan batubara. Secara parsial, variabel independen *ICI* dan kurs rupiah memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham. Sementara variabel independen *WTI* dan IHS secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen harga saham.

Kata kunci: pertambangan batubara, harga saham, *ICI*, harga minyak mentah dunia *WTI*, IHS, kurs rupiah

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya tesis berjudul “PENGARUH HARGA BATUBARA, HARGA MINYAK MENTAH DUNIA, IHSG DAN KURS RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA DI BURSA EFEK INDONESIA” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan karya akhir ini dimaksudkan untuk menambah wawasan, baik bagi penulis maupun pembaca karya akhir ini. Karya akhir ini juga disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar akademik magister akuntansi fakultas ekonomi di Universitas Tarumanagara.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua, keluarga dan teman-teman yang telah memberikan doa dan dukungan moril kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Apollo Daito, SE., M.Si., Ak selaku ketua penguji dan dosen pembimbing Seminar Penelitian telah memberikan segala arahan dan menguji tesis ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
3. Bapak Dr. Hendang Tanusdjaja, S.E., M.M., Ak., CPA selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktunya untuk dapat membedah dan menguji tesis ini.

4. Bapak Dr. Jan Hoesada, SE., MM., Ak., CPA, CA selaku Dosen Pembimbing atas segala arahan, waktu dan bimbingannya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
5. Seluruh dosen pengajar Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan melalui kegiatan belajar mengajar.
6. Para staf administrasi Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara yang telah banyak membantu dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Pemimpin dan rekan-rekan kantor, serta rekan-rekan kuliah yang telah menjadi teman, bekerja sama, memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Pihak-pihak terkait lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penyusunan tesis ini.

Demikian tesis ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena ini penulis menerima saran dan kritik yang membangun demi penelitian yang lebih baik. Akhir kata, semoga karya akhir ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi.

Jakarta, 9 Juli 2015

Tania Taher



## **DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	13
1.3 Maksud, dan Tujuan Penelitian .....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	15
2.1 Tinjauan Pustaka .....	15
2.1.1. Pertambangan Batubara.....	15
2.1.1.1. Pengertian Batubara.....	15
2.1.1.2. Proses Penambangan Batubara.....	22
2.1.2. Harga Saham .....	28
2.1.3. Harga Batubara.....	30
2.1.4. Harga Minyak Mentah Dunia.....	32
2.1.5. Indeks Harga Saham Gabungan .....	35
2.1.6. Kurs Rupiah .....	36
2.1.7. Landasan Teori .....	40
2.1.7.1. Teori Harga.....	40
2.1.7.2. Teori Permintaan dan Penawaran.....	41
2.1.7.3. Teori Elastisitas .....	43
2.1.7.4. Standar Akuntansi Keuangan .....	45
2.2. Kerangka Penelitian.....	48
2.3. Pengembangan Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN .....	52
3.1. Objek Penelitian .....	52
3.2. Metode Penelitian.....	53

3.3. Variabel dan Operasionalisasi Variabel .....	53
3.4. Teknik Penarikan Sampel.....	56
3.5. Tehnik Analisis Data .....	57
3.5.1. Uji Asumsi Klasik .....	58
3.5.1.1. Uji Normalitas .....	58
3.5.1.2. Uji Multikolinearitas .....	58
3.5.1.3. Uji Heterokedastisitas.....	59
3.5.1.4. Uji Autokorelasi .....	60
3.5.2. Metode Analisis.....	61
3.5.3. Uji Metode Regresi.....	63
3.5.3.1. Uji Chow .....	63
3.5.3.2. Uji Hausman.....	63
3.5.3.3. Uji LM.....	63
3.5.4. Analisis Regresi.....	64
3.5.5. Model Penelitian.....	64
3.5.6. Uji Hipotesis.....	65
3.5.6.1. Uji F.....	65
3.5.6.2. Uji T.....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	69
4.2 Analisa dan Pembahasan .....	70
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	70
4.2.2 Hasil Uji Data .....	72
4.2.2.1 Anallisa Regresi Data Panel .....	72
4.2.2.2 Pemilihan Model Estimasi.....	73
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	74
4.2.3.1 Uji Multikolinearitas .....	74
4.2.3.2 Uji Heterokedastisitas.....	75
4.2.3.3 Uji Autokorelasi .....	76
4.2.4 Pengujian Asumsi dalam Model Regresi .....	76
4.2.5 Pengujian Hipotesis .....	79
4.2.5.1 Uji Statistik F.....	79

4.2.5.2 Uji Statistik T .....	80
4.2.6 Pembahasan .....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	85
5.3 Saran.....	85
Daftar Pustaka.....	87
LAMPIRAN.....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kualitas,Sumber Daya dan Cadangan Batubara Indonesia Tahun 2012.....	3
Tabel 1.2	Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 2.1	Cadangan Terbukti Batubara Dunia.....	18
Tabel 2.2	Produksi Batubara Dunia tahun 2003-2013 .....	19
Tabel 2.3	Konsumsi Batubara Dunia tahun 2003-2013 .....	20
Tabel 3.1	Variabel, Dimensi, Indikator, Sumber Data, dan Skala dalam kerangka “Pengaruh harga batubara, harga minyak mentah dunia, Indeks Harga Saham Gabungan, dan kurs rupiah yang terjadi pada harga saham perusahaan pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014” .....	55
Tabel 3.2	Tabel Pemilihan Sampel .....	57
Tabel 4.1	Sampel Perusahaan Pertambangan Batubara Tercatat di BEI .. <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
Tabel 4.2	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Harga Saham, <i>Indonesia Coal Index (ICI)</i> , <i>West Texas Intermediate(WTI)</i> , Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Kurs Rupiah pada Periode Penelitian.....	70
Tabel 4.3	Perbandingan Hasil Estimasi Koefisien Data Panel .....	72
Tabel 4.4	Hasil Estimasi Uji Chow.....	73
Tabel 4.5	Hasil Estimasi Uji Hausman .....	67
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan VIF .....	75
Tabel 4.7	Kesimpulan Perhitungan VIF .....	75
Tabel 4.8	Kesimpulan Pengujian Heterokedastisitas .....	76
Tabel 4.8	Ringkasan Hasil Olah Perhitungan Regresi Dengan Metode <i>Fixed Effect</i> .....	77
Tabel 4.9	Ringkasan <i>Model Summary Multiple Regression Linear</i> Harga Batubara ( <i>ICI</i> ), Harga Minyak Mentah Dunia ( <i>WTI</i> ), IHSG, dan Kurs Rupiah terhadap harga saham .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Lokasi Penyebaran Sumber Daya Batubara Status Tahun 2012.....	3
Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Jumlah Produksi, Penjualan Luar Negeri dan Penjualan Dalam Negeri Batubara di Indonesia tahun 2005-2014....	4
Gambar 2.1 Kurva Harga Keseimbangan .....	40
Gambar 2.2 Kurva Permintaan Pasar untuk Suatu Komoditas.....	42
Gambar 2.3 Kurva Penawaran Pasar untuk Suatu Komoditas.....	43
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 3.1 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen .....	64
Gambar 4.1 Tren Harga Saham pada Periode Penelitian.....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Variabel Penelitian.....	91
Lampiran 2 Hasil Olah Data.....	93

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Krisis minyak pertama tahun 1973 telah membuka mata dunia termasuk Indonesia akan risiko ketergantungan yang terlalu besar kepada satu jenis sumber daya energi yaitu minyak bumi. Hal ini mendorong pemerintah untuk lebih memberikan perhatiannya kepada pemanfaatan sumber daya energi alternatif lain yang terdapat di bumi Indonesia.

Potensi batubara menjadi sasaran pertama untuk diselidiki dan dikembangkan lebih lanjut. Eksplorasi besar-besaran dilakukan, antara lain kerja sama bagi hasil antara Shell Mijnbouw BV dengan PN Tambang Batubara pada pertengahan dasawarsa 70-an di daerah Sumatera Selatan, dan program eksplorasi yang dilakukan oleh Direktorat Sumber Daya Mineral pada akhir dasawarsa 70-an telah menghasilkan penemuan endapan cukup besar di beberapa daerah cekungan batubara yang prospektif baik di Pulau Sumatera maupun Kalimantan.

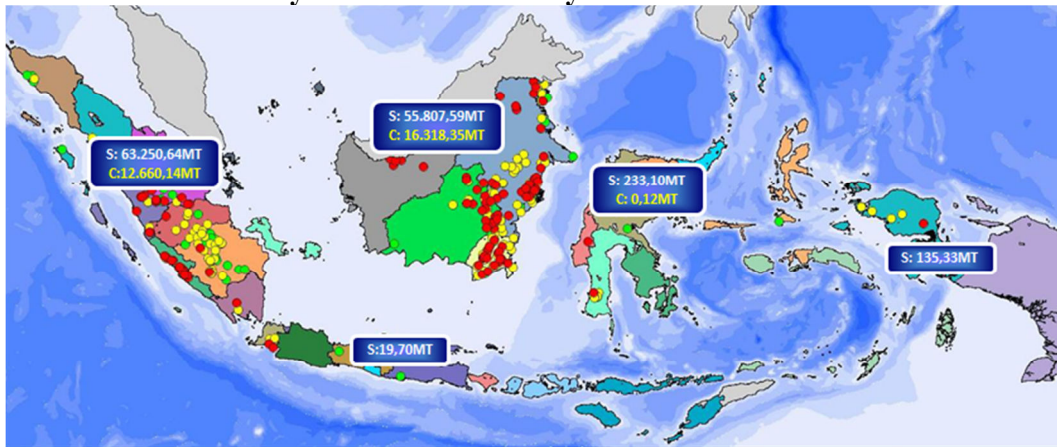
Pada bulan September 1976, dikeluarkan instruksi Presiden kepada Menteri Pekerjaan Umum (saat itu membawahi PLN) dan Menteri Perindustrian untuk semaksimal mungkin menggunakan bahan bakar batubara pada PLTU maupun industri semen. Berkat kebijaksanaan yang ditempuh untuk mengundang penanaman modal asing (PMA), pada tahun 1978, upaya pengembangan batubara dapat ditingkatkan sedemikian rupa hingga memuncak dengan eksplorasi besar-

besaran oleh para kontraktor yang dimulai pada permulaan dasawarsa 80-an dan belum ada tandingannya sepanjang sejarah pertambangan di negeri ini. Upaya pengembangan diiringi dengan usaha pemerintah untuk meningkatkan produksi di kedua tambang milik negara yaitu tambang Ombilin (Perum Tambang Batubara) dan tambang Bukit Asam (PT Tambang Batubara Bukit Asam).

Selain cadangan yang ditemukan para kontraktor, Direktorat Sumber Daya Mineral terus menjalankan survei dan kampanye eksplorasi dengan ditemukannya endapan batubara yang cukup besar di daerah Meulaboh, Sumatera Utara dan Cerenti di Sumatera Tengah, Tanjung, Muara Tewe/Buntok di Kalimantan Tengah, serta sepanjang Sungai Mahakam. Dengan bantuan lembaga-lembaga internasional seperti *British Geological Survey* dan *Japan International Cooperation Agency (JICA)*, program eksplorasi dilakukan lebih intensif pada daerah endapan batubara di Samarinda dan Balikpapan, Kalimantan Timur serta Waringin di Sumatera Barat. Dalam rangka kerja sama dengan *New Energy Development Organization (NEDO)*, suatu lembaga dibawah *Ministrial International of Trade and Industrial (MITI)* Jepang, dilakukan program eksplorasi secara terinci di daerah Cerenti, Riau. Sebagai hasil eksplorasi secara keseluruhan, pada akhir tahun 1990 ditemukan cadangan total batubara untuk seluruh daerah di Indonesia diperkirakan sekitar 32 milyar ton. Pada tahun 2012, Kementerian ESDM mencatat total sumber daya batubara di Indonesia diperkirakan mencapai 119.446,36 juta ton, dimana cadangan batubara diperkirakan 28.978,61 juta ton, dengan tambang batubara utama berlokasi di Sumatera Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan (Tabel 1.1).



**Gambar 1.1**  
**Peta Lokasi Penyebaran Sumber Daya Batubara Status Tahun 2012**



S: Sumber Daya Batubara  
C: Cadangan Batubara  
Sumber : Badan Geologi, Kementerian ESDM

**Tabel 1.1**  
**Kualitas, Sumber Daya dan Cadangan Batubara Indonesia Tahun 2012**

Kualitas <sup>1</sup>	Sumber Daya (juta ton)					Cadangan (juta ton)		
	Hipotetik	Tereka	Terujuk	Terukur	Total	Terkira	Terbukti	Total
Kalori Rendah	4,784.03	9,278.14	9,512.10	10,990.10	34,564.37	5,824.84	3,755.25	9,580.09
Kalori Sedang	27,278.45	22,343.02	14,311.11	9,895.18	73,827.76	12,952.29	4,574.96	17,527.25
Kalori Tinggi	848.97	2,679.28	2,252.50	3,495.70	9,276.45	384.74	1,090.86	1,475.60
Kalori Sangat Tinggi	39.61	1,107.00	324.27	306.90	1,777.78	195.05	200.62	395.67
<b>TOTAL</b>	<b>32,951.06</b>	<b>35,407.44</b>	<b>26,399.98</b>	<b>24,687.88</b>	<b>119,446.36</b>	<b>19,356.92</b>	<b>9,621.69</b>	<b>28,978.61</b>

Sumber : Badan Geologi, Kementerian ESDM

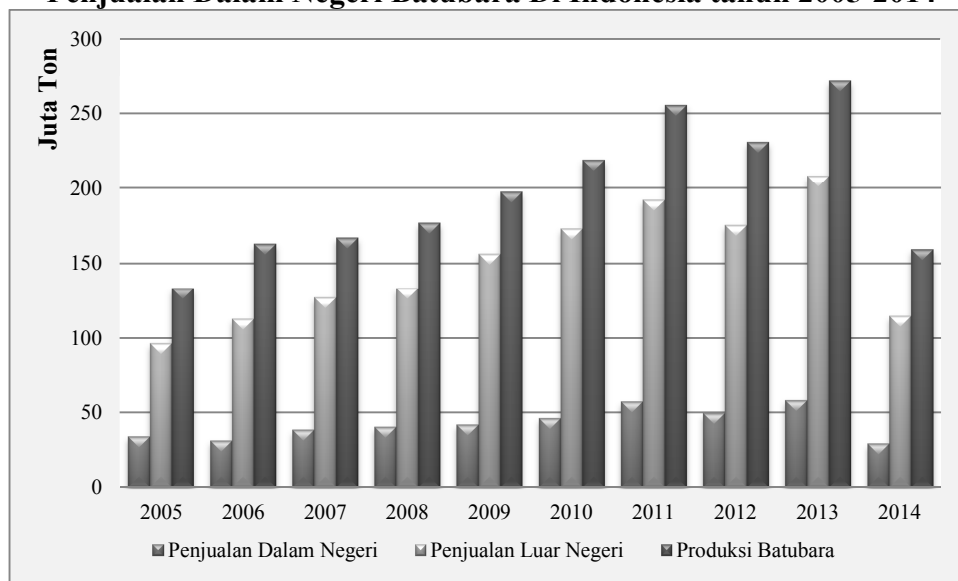
Jumlah produksi batubara di Indonesia meningkat sebesar 16% per tahun selama 5 tahun terakhir, dimana sebagian besar produksi batubara tersebut merupakan penjualan ekspor. Penjualan batubara ekspor mencapai 75% dari total produksi batubara, terutama ke China, India, Jepang, dan Korea Selatan.

<sup>1</sup> Kualitas berdasarkan kelas nilai kalori (Keppres no 13 tahun 2000 diperbaharui PP no 45 tahun 2003)

- a. Kalori rendah < 5100 kal/gr
- b. Kalori sedang 5100 - 6100 kal/gr
- c. Kalori tinggi > 6100 - 7100 kal/gr
- d. Kalori sangat tinggi > 7100 kal/gr

Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara mencatat perkembangan jumlah produksi, penjualan luar negeri dan penjualan dalam negeri batubara di Indonesia selama 10 tahun terakhir yang cukup baik (Gambar 1.1).

**Gambar 1.2**  
**Grafik Perkembangan Jumlah Produksi, Penjualan Luar Negeri dan Penjualan Dalam Negeri Batubara Di Indonesia tahun 2005-2014**



Sumber: [www.minerba.esdm.go.id](http://www.minerba.esdm.go.id)

Sejak tahun 2009, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral telah menetapkan Harga Batubara Acuan (HBA) dengan memperhitungkan komponen harga rata-rata 4 indeks batubara yakni *Indonesia Coal Index (ICI)*, *Platts Index*, *Global Coal Index*, dan *Newcastle Export Index (NEX)*. Dengan adanya Harga Batubara Acuan diharapkan akan berdampak positif bagi Indonesia baik sebagai sumber penerimaan negara berupa pendapatan royalti dan pajak maupun sebagai sumber acuan pendanaan bagi pembelian batubara untuk bahan bakar listrik PT. Pembangkit Listrik Negara (PLN). Harga tertinggi dalam industri batubara di Indonesia terjadi di tahun 2011 dengan mencapai HBA sebesar USD 127.05 di

bulan Februari 2011. Kapasitas produksi digenjut habis guna melakukan ekspor batubara keluar negeri, hingga pada suatu titik dimana harga perlahan-lahan mulai turun hingga titik terendah pada Desember 2014 menjadi sebesar USD 64.65. Hal ini berdampak pula pada penurunan produksi dan penjualan batubara di Indonesia.

Berbagai spekulasi dari para analis bermunculan. Mereka memprediksi penyebab penurunan harga tersebut dan prospek sektor industri batubara Indonesia dimasa yang akan datang. Beberapa diantaranya berpendapat bahwa penurunan harga batubara disebabkan oleh terjadinya krisis global berkepanjangan yang berdampak pada perekonomian Eropa dan China hingga menggerus permintaan batubara dari pemasok. Selain itu, China sebagai negara pengguna batubara terbesar di dunia, menampung persediaan batubara berlimpah di tengah melambatnya perekonomian dalam negeri China, sehingga memaksa penekanan jumlah permintaan signifikan terhadap pasokan batubara. Ditambah lagi dengan munculnya wacana dari pemerintah China untuk pengurangan penggunaan batubara berkalori rendah karena rendahnya daya pembakaran batubara kalori rendah yang dapat menimbulkan masalah lingkungan.

Penurunan harga batubara tersebut membuat beberapa perusahaan pertambangan batubara tidak dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaan dan memilih untuk berhenti beroperasi. Untuk mengantisipasi keterpurukan kinerja perusahaan, para produsen batubara di Indonesia melakukan perubahan strategi penjualan, dengan membagi pasokan keluar negeri dan pasokan dalam negeri yang berimbang. Dalam hal ini, pemerintah dan produsen batubara perlu

melakukan kerjasama dengan melakukan kontrak kerja sama jangka panjang pasokan batubara untuk bahan bakar listrik PLN. Hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan pertambangan batubara, serta memenuhi kebutuhan bahan bakar negara, dan secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan negara.

Bank Dunia memiliki pandangan sangat kuat bahwa Indonesia mempunyai banyak potensi untuk dapat menarik minat para investor asing dalam menanamkan modalnya dengan bentuk kegiatan investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI) pada sektor pertambangan, industri maupun di sektor pertanian yang merupakan jantung perekonomian nasional, diperkirakan potensi mencapai 28% hingga 63% dari jumlah investasi asing akan masuk di kawasan ASEAN. Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di tahun 2015 ini dan mengingat sumber daya alam berlimpah di Indonesia, maka perusahaan pertambangan asing akan semakin banyak bermunculan di Indonesia, sehingga persaingan di dunia pertambangan semakin tajam dan pebisnis-pebisnis kawasan ASEAN akan memperoleh manfaat berupa peningkatan investasi asing ke dalam negerinya. Dengan diberlakukannya perdagangan bebas tersebut, industri pertambangan menjadi minat yang sangat besar bagi investor asing maupun investor dalam negeri.

Pertambangan merupakan penggerak ekonomi di Indonesia dengan karakteristik tersendiri baik dari potensi maupun tantangan. Indonesia sebagai salah satu negara produsen dan eksportir terbesar batubara uap (*thermal coal*) di dunia, tidak hanya berkontribusi bagi pengadaan batubara tingkat dunia tetapi

juga di tingkat nasional. Dengan melihat kondisi pasar dan tren yang ada, para investor melihat adanya *return* jangka panjang yang cukup besar pada sektor pertambangan di Indonesia, dan menjadikan minat besar bagi investor untuk berinvestasi pada sektor pertambangan dewasa ini.

Sebesar 40% dari biaya produksi penambangan batubara merupakan biaya penggunaan bahan bakar minyak solar (BBM solar), secara tidak langsung harga minyak mentah sebagai bahan dasar solar memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pertambangan batubara. Sama halnya dengan harga batubara, kelebihan pasokan minyak mentah Amerika Serikat menyebabkan penurunan harga minyak mentah dunia. Pada akhir tahun 2014, penurunan harga minyak dunia mencapai 40% dibandingkan pertengahan tahun 2014. Penemuan energi baru yakni *shale gas* dan *shale oil* oleh Amerika Serikat dinilai sebagai penyebab goncangnya harga minyak dunia, Amerika Serikat semula hanya menjadi konsumen minyak mentah kini menjadi produsen. Penurunan harga minyak dapat memberikan dampak penurunan terhadap biaya produksi pertambangan batubara. Penurunan biaya produksi tersebut memberikan laba lebih besar kepada perusahaan, sehingga dapat meningkatkan pelaporan kinerja perusahaan. Peningkatan laba yang lebih tinggi dapat menarik minat investor terhadap saham perusahaan pertambangan batubara, dan sesuai hukum permintaan dan penawaran dapat berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan. Pergerakan harga minyak dunia menjadi salah satu indikasi yang mempengaruhi penilaian lembaga keuangan dan investor dalam pertimbangan investasi ataupun

pemberian fasilitas pembiayaan bagi perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan.

Dinamika harga batubara yang berfluktuatif memberikan implikasi kepada perekonomian dalam negeri, terutama pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan batubara dan kinerja saham sektor pertambangan. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor komoditas yang ditempatkan dalam saham yang masuk dalam daftar BEI, dan merupakan salah satu saham yang dapat merefleksikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi serta harga komoditas yang dijual di pasar. Semakin tinggi harga komoditas yang dijual, maka akan semakin tinggi *earning* yang didapatkan. Hal ini tentu akan mempengaruhi harga saham perusahaan dan jika pergerakan yang ada terjadi serentak, maka akan memberikan pengaruh positif pada pergerakan IHSG.

Perdagangan batubara tidak terlepas dari kegiatan penjualan dalam negeri maupun luar negeri. Selain nilai patokan harga batubara yang menggunakan harga patokan luar negeri, transaksi perdagangan batubara sering menggunakan mata uang umum yang digunakan dalam perdagangan internasional yaitu dolar Amerika Serikat. Kestabilan nilai kurs dolar Amerika Serikat terhadap rupiah menjadi hal penting bagi perusahaan pertambangan batubara. Ketika nilai rupiah terdepresiasi dengan dolar Amerika Serikat, hal ini akan mengakibatkan harga barang-barang impor menjadi meningkat. Apabila sebagian besar bahan baku perusahaan menggunakan bahan impor, secara otomatis akan berakibat pada

peningkatan biaya produksi. Adanya kenaikan biaya produksi akan mengurangi laba perusahaan. Turunnya tingkat laba perusahaan akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan dan akan mendorong pelemahan harga saham perusahaan dan pada akhirnya akan menekan *return* saham tersebut. Sedangkan dalam berinvestasi, *return* saham merupakan hal yang paling diharapkan oleh investor dalam melakukan investasi di pasar modal. Semakin tinggi *return* saham sebuah perusahaan, maka akan semakin diburu oleh para investor.

Selama sepuluh tahun terakhir, Indonesia telah mengalami pertumbuhan luar biasa di sektor pertambangan batubara yang belum pernah terjadi sebelumnya, dengan peningkatan produksi dan ekspor yang sangat besar. Dalam pertumbuhannya yang sangat pesat, sektor batubara hanya menyumbang 4% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Industri ekstraktif seperti pertambangan batubara mengguncang perekonomian Indonesia menyebabkan fluktuasi besar dalam neraca pembayaran dan nilai tukar. Meski demikian, industri pertambangan batubara telah berhasil mengamankan investasi publik yang tidak proporsional dan menikmati perlakuan istimewa. Industri publik ini akan jauh lebih baik ditanamkan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing industri dengan nilai tambah yang tinggi di bidang lainnya.

Berdasarkan hasil-hasil dari penelitian terdahulu ditemukan beberapa pendapat mengenai variabel independen yang mempengaruhi kinerja perusahaan (Tabel 1.2).

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Sebelumnya	Judul Penelitian	Metode Analisis	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil
1	Jayadin, 2011	Analisis pengaruh makroekonomi, IHSG dan harga minyak dunia terhadap <i>return</i> saham-saham energi dan pertambangan energi	- Data panel	- <i>Return</i> saham	- Nilai tukar rupiah - Harga minyak dunia - IHSG	- Berpengaruh signifikan - Berpengaruh signifikan - Berpengaruh signifikan
2	Sumani, 2012	Harga batubara dan indeks harga saham gabungan terhadap return saham perusahaan pertambangan	- Metode regresi berganda	- <i>Return</i> saham	- Harga batubara - IHSG	- Tidak berpengaruh signifikan - Berpengaruh signifikan
3	Azwir Nasir dan Achmad Mirza, 2010	Pengaruh nilai kurs, inflasi, suku bunga deposito dan volume perdagangan saham terhadap return saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- Metode regresi berganda	- <i>Return</i> saham	- Nilai tukar rupiah - Sukubunga - Inflasi - Volume perdagangan saham	- Tidak berpengaruh signifikan - Berpengaruh signifikan - Berpengaruh signifikan - Berpengaruh signifikan
4	John K. M. Kuwornu dan Owusu-Nantwi, Victor, 2011	<i>Macroeconomic Variables and Stock Market Returns: Full Information Maximum Likelihood Estimation</i>	- <i>Algorithmic Analysis Of The Estimated Covariance Matrix</i>	- <i>Return</i> saham	- Inflasi - Nilai tukar rupiah - <i>Treasury bill rate</i> - Harga minyak mentah	- Berpengaruh signifikan - Berpengaruh signifikan - Berpengaruh signifikan - Tidak berpengaruh signifikan



No	Penelitian Sebelumnya	Judul Penelitian	Metode Analisis	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil
5	Sugeng Raharjo, 2010	Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia	- Model regresi berganda - Asumsi klasik	- Harga Saham	- Inflasi - Nilai tukar rupiah - Tingkat suku bunga	- Berpengaruh signifikan - Tidak berpengaruh signifikan - Tidak berpengaruh signifikan
6	Kurnia Dwita, 2011	Analisis Harga Batubara dan Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham di Sektor Pertambangan Tahun 2005-2010	- Model regresi berganda	- Harga saham	- Harga batubara - Harga minyak dunia	- Berpengaruh signifikan - Berpengaruh signifikan
7	Istemi Berk dan Berna Aydogan, 2012	<i>Crude Oil Price Shocks and Stock Returns: Evidence from Turkish Stock Market under Global Liquidity Conditions</i>	- <i>vector autoregression</i>	- <i>Return</i> saham	- Harga minyak mentah - Likuiditas keuangan global	- Tidak berpengaruh signifikan - Berpengaruh signifikan
8	Fitri Andarani & Steve Asikin, 2008	Analisis Pengaruh IHSG terhadap Harga Saham PT. Bank NISP, Tbk	-	- Harga Saham	- IHSG	- model normal linear tidak dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara nilai IHSG dengan nilai saham - cubic lag-2 inverse dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara nilai IHSG

No	Penelitian Sebelumnya	Judul Penelitian	Metode Analisis	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil
9	Meyndrasta S. Hartantya, 2006	Pengaruh inflasi, SBI, kurs, IHSG & "return" saham bulan Desember terhadap "January effect" pada saham-saham di BEJ (penelitian empiris di BEJ periode 1989-2006	-	- <i>January Effect</i> saham BEJ	- Tingkat pengembalian saham bulan sehelumnya (Desember) - Ekonomi makro - Indek Harga Saham Gabungan (IHSG), - Inflasi, - Suku Bunga Bank Indonesia (SBI),	- Berpengaruh signifikan  - Tidak berpengaruh signifikan - Tidak berpengaruh signifikan  - Berpengaruh signifikan - Berpengaruh signifikan

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah dari segi waktu, penelitian ini menggunakan periode yang berbeda yaitu periode tahun 2011-2014. Selain itu, dari segi sektor industri penelitian ini menggunakan perusahaan di bidang pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH HARGA BATUBARA, HARGA MINYAK MENTAH DUNIA, IHSG DAN KURS RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA DI BURSA EFEK INDONESIA”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana harga batubara, harga minyak mentah dunia, IHSG, dan kurs rupiah berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan batubara di BEI secara parsial dan simultan.
2. Bagaimana gambaran harga batubara, harga minyak mentah dunia, IHSG, dan kurs rupiah yang diterapkan dalam harga saham perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2011-2014.

### **1.3 Maksud, dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah ingin memperoleh kejelasan mengenai pengaruh harga batubara, harga minyak mentah dunia, IHSG, dan kurs rupiah terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011–2014.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh bukti empirik pada perusahaan pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011–2014 tentang bagaimana pengaruh harga batubara, harga minyak mentah dunia, IHSG , dan kurs rupiah terhadap harga saham perusahaan baik secara partial maupun secara simultan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini terbagi dalam 2 aspek sebagai berikut:

1. Sumbangan keilmuan yang baru berupa perkembangan ilmu akuntansi yang dikaitkan dengan informasi yang berlaku dalam industri pertambangan batubara di Indonesia.
2. Manfaat bagi praktisi pasar modal, investor dan pihak manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang pertambangan batubara terutama dalam rangka memaksimalkan harga saham perusahaan, sehingga perusahaan dapat terus bertahan dan dapat meningkatkan daya saing di dunia usaha global.

## Daftar Pustaka

- Azwir Nasir dan Achmad Mirza, 2009, Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Ardian Agung Witjaksono, 2010, Analisa Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones Terhadap IHSG.
- Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, 2014, *Indonesia Energy Outlook 2014*, Pengembangan Energi untuk Mendukung Proram Substitusi BBM.
- Baltagi, Badi H. (2005), *Econometric Analysis of Panel Data, Third Edition*. John Wiley & Sons.
- Bambang Riyanto, 2001, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta
- BP Statistical Review of World Energy 2014*, *BP Statistical Review of World Energy*, [bp.com/statisticalreview](http://bp.com/statisticalreview)
- Central Data Mediatama Indonesia, PT., 2014, Kinerja 30 *Group* Perusahaan Batubara di Indonesia, 2013/2014 Beserta Laporan Keuangannya.
- Dominikus Dolet Unaradjan, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif.
- Editor Marangin Simatupang dan Soetaryo Sigit, Asosiasi Pertambangan Indonesia, 1992, Pengantar Pertambangan Indonesia.

- Elita Florence Sunyoto, 2014, *Analisa Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan.*
- Howard L. Hartman, *The University of Alabama*, 1987, *Introductory Mining Engineering.*
- Istemi Berk dan Berna Aydogan, 2012, *Crude Oil Price Shocks dan Stock Returns: Evidence from Turkish Stock Market under Global Liquidity Conditions.*
- John K.M. Kuwornu, 2011, *Macroeconomic Variables and Stock Market Returns: Full Information Maximum Likelihood Estimation.*
- Kuncoro, Mudrajad, 1996, *Manajemen Keuangan internasional, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE UGM*
- Lipsey, G.R., Purvis, D.D., Steiner, O.P. dan Courant, N.P., 1992, *Pengantar Makroekonomi, Edisi Kesembilan, Binarupa Aksara, Jakarta*
- Mankiw, N Gregory, 2006, *Makroekonomi, Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta*
- Martono S. U. & Harjito A., 2007, *Manajemen Keuangan, Ekonisia, Yogyakarta*
- Moh. Kurdi, 1999, *Kamus Istilah Akuntansi.*
- Sadono Sukirno, 2006, *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi ketiga*
- Sawidji Widioatmodjo, 2005, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Pengantar Menjadi Investor Profesional*
- Salvatore, Dominick, 1996, *Ekonomi Internasional Edisi Kelima Jilid pertama (Terjemahan), PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta*

- Siegel J. G. & Shim, J. K., 2000, Dictionary of accounting terms, Barron's Educational Series
- Stanley P. Schweinfurth, 2009, *An Introduction to Coal Quality*.
- Sunariyah, 2006, Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Kelima, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Tri Utami, 2014, Estimasi Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia terhadap Perubahan Harga Emas Indonesia.
- Turus Soejitno, 1986, Eksplorasi Batubara untuk Studi Kelayakan.
- Wilson Bangun. 2007, Teori Ekonomi Mikro, Cetakan Pertama. Bandung: PT Refika Aditama
- World Coal Institute, 2005, *Coal – Power for Progress* (Sumber Daya Batubara, Tinjauan Lengkap Mengenai batubara).